

## **CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM NOVEL *RANTAU 1 MUARA* KARYA AHMAD FUADI**

### *CODE MIXING AND CODE SWITCHING IN RANTAU 1 MAUARA'S NOVEL BY AHMAD FUADI*

**Khoirunnikmah Nasrullah<sup>1</sup>, Siti Maslakhah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta  
INDONESIA

<sup>1</sup>khoirunnikmahnasrullah@gmail.com, <sup>2</sup>maslakhah@uny.ac.id

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis campur kode dan alih kode, bentuk campur kode, serta pilihan kode bahasa lebih dominan pada fenomena campur kode dan alih kode dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian dialog antartokoh dalam novel *Rantau 1 Muara*. Sementara itu, objek penelitian ini adalah campur kode dan alih kode, serta pilihan kode bahasa yang lebih dominan yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metode padan intralingual dan ekstralingual. Keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis campur kode dapat dibagi menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar, sedangkan jenis alih kode juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern (2) bentuk campur kode dapat dibagi menjadi dua, yaitu kata dan frasa (3) pilihan kode bahasa yang lebih dominan pada fenomena campur kode dan alih kode adalah bahasa Inggris

**Kata Kunci:** campur kode, alih kode, novel

#### **ABSTRACT**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis campur kode dan alih kode, bentuk campur kode, serta pilihan kode bahasa lebih dominan pada fenomena campur kode dan alih kode dalam novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian dialog antartokoh dalam novel Rantau 1 Muara. Sementara itu, objek penelitian ini adalah campur kode dan alih kode, serta pilihan kode bahasa yang lebih dominan yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metode padan intralingual dan ekstralingual. Keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis campur kode dapat dibagi menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar, sedangkan jenis alih kode juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern (2) bentuk campur kode dapat dibagi menjadi dua, yaitu kata dan frasa (3) pilihan kode bahasa yang lebih dominan pada fenomena campur kode dan alih kode adalah bahasa Inggris*

**Keywords:** code mixing, code switching, novels

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Wujud ketergantungan antara manusia satu dengan yang lain ini terjadi dalam proses interaksi dan komunikasi.

Ketika berkomunikasi tentu saja manusia memerlukan bahasa sebagai medianya. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi. Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi, bahasa dapat dikaji secara internal maupun secara eksternal. Kajian bahasa secara eksternal berkaitan dengan faktor-faktor di luar kebahasaan yang berkaitan dengan pemakaian bahasa itu oleh para penuturnya.

Pengkajian bahasa secara eksternal ini melibatkan dua disiplin ilmu sehingga namanya pun merupakan gabungan dari dua disiplin ilmu tersebut di antaranya kajian sociolinguistik, yang menggabungkan dua disiplin ilmu yaitu sosiologi dan linguistik. Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor sosial kemasyarakatan (Nababan, 1984:2).

Dalam kelompok masyarakat tertentu, terlebih lagi terhadap masyarakat tutur yang terbuka maka akan terjadi kontak bahasa yang tentu saja akan menyebabkan berbagai peristiwa kebahasaan. Peristiwa-peristiwa kebahasaan yang mungkin terjadi dalam kajian sociolinguistik di antaranya adalah bilingualisme atau kedwibahasaan, campur kode, dan alih kode. Pada masyarakat dwibahasa termasuk masyarakat Indonesia, penggunaan dua bahasa atau lebih ketika berkomunikasi merupakan hal yang biasa. Bilingualisme atau kedwibahasaan merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau oleh suatu masyarakat (Kridalaksana, 1982:26). Bilingualisme atau kedwibahasaan terjadi sebagai akibat dari kontak bahasa dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat. Adanya kontak bahasa dalam komunikasi masyarakat dwibahasa inilah yang menyebabkan kemungkinan terjadinya alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*) yang juga merupakan topik dari penelitian ini. Dalam Kridalaksana (1984:87) dijelaskan bahwa kode adalah lambang atau sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu. Dapat dikatakan juga bahwa kode yang digunakan oleh masyarakat satu dengan yang lainnya dapat terjadi perbedaan, apalagi dalam masyarakat bilingual.

Pada masyarakat yang bilingual kebiasaan seseorang untuk mengganti ragam bahasa atau variasi bahasa yang mereka gunakan bergantung pada situasi atau kebutuhan bahasa itu sendiri. Alih kode dan campur kode tidak hanya ditemukan dalam komunikasi lisan atau secara langsung, tetapi fenomena alih kode dan campur kode ini dapat juga ditemukan dalam komunikasi tidak langsung atau bahkan dapat ditemukan dalam karya sastra misalnya dalam novel. Novel merupakan karangan berbentuk prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya serta dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Banyak penulis yang menggunakan alih kode atau campur kode dalam karya yang mereka tulis dan biasanya diwujudkan dalam bentuk dialog antartokoh. Pada umumnya kecenderungan alih kode dan campur kode lebih besar kemungkinannya untuk terjadi dalam wacana lisan. Namun, alih kode dan campur kode dapat juga terjadi pada wacana tulis yang dilatarbelakangi oleh sebab-sebab tertentu, misalnya tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang dipakai itu, sebagai “pemanis” dalam cerita fiksi (karya sastra), dan sebab-sebab lainnya. Seorang novelis misalnya, ia dapat mewarnai karya sastra yang ditulisnya dengan menghadirkan alih kode dan campur kode dalam dialog antartokohnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat ide cerita dan menggambarkan karakter tokoh secara lebih nyata. Salah satu karya sastra yang banyak diwarnai kehadiran alih kode dan campur kode adalah novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

Adanya beberapa variasi bahasa dalam novel *Rantau 1 Muara* maka, besar kemungkinan dalam dialog setiap tokoh terdapat fenomena campur kode dan alih kode. Alasan inilah yang menyebabkan peneliti memilih novel berjudul *Rantau 1 Muara* sebagai objek kajian dalam penelitian. Uraian tersebut menjadi dasar pijakan bagi penulis untuk menjadikan kedwibahasaan dalam novel sebagai subjek kajian penelitian sosiolinguistik yaitu berupa jenis, bentuk, dan ragam bahasa pada fenomena alih kode dan campur kode dalam novel berjudul *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja jenis campur kode dan alih kode dalam novel *Rantau 1 Muara*? (2) Apa saja bentuk campur kode dalam novel *Rantau 1 Muara*? (3) Pilihan penggunaan kode bahasa apa yang lebih dominan pada fenomena campur kode dan alih kode dalam novel *Rantau 1 Muara*?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan jenis campur kode dan alih kode dalam novel *Rantau 1 Muara*. (2) Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam novel *Rantau 1 Muara*. (3) Mendeskripsikan pilihan penggunaan kode bahasa yang lebih dominan pada fenomena campur kode dan alih kode dalam novel *Rantau 1 Muara*.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. penelitian kualitatif dikenal juga dengan penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai suatu karakteristik. Hal tersebut karena data penelitian dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol ataupun bilangan (Nawawi dan Martini, 1994:175). Hal tersebut karena data penelitian dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol ataupun bilangan. Desain penelitian kualitatif digunakan karena data dalam penelitian ini berupa data tertulis atau kata-kata bukan dalam bentuk angka atau bilangan.

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah dialog yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, sedangkan Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah campur kode dan alih kode, serta pilihan penggunaan kode bahasa yang lebih dominan pada fenomena campur kode dan alih kode dalam novel *Rantau 1 Muara*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Menurut Sudaryanto (1993:43) teknik baca adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat di dalam suatu bacaan. Sementara itu, teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan pada kartu data berupa pencatatan ortografis, fonemis atau fonetis, sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca secara cermat novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi dialog-dialog yang mungkin termasuk dalam kriteria campur kode atau alih kode. Setelah dilakukan pembacaan secara cermat kemudian penulis mencatat hasil temuan dengan menggunakan kartu data untuk memudahkan dalam melakukan analisis data.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan catatan untuk mencatat data yang diperoleh dari hasil membaca. untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh maka peneliti menggunakan kartu data. Penggunaan kartu data tersebut diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data sehingga data yang telah diperoleh dapat dengan mudah untuk dianalisis karena sudah dikategorikan berdasarkan rumusan masalah. Kartu data adalah salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari kolom yang akan diisi oleh peneliti, instrumen ini dapat digunakan untuk menghimpun data yang berupa contoh-contoh kalimat yang digunakan oleh penutur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metode padan intralingual dan ekstralingual. Teknik yang digunakan dalam menentukan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan mengamati secara teliti data yang akan dianalisis. Teknik penentu keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Validasi yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini berupa kamus.

Instrumen dalam penelitian ini berupa sumber dokumen karena data dalam penelitian ini merupakan data tertulis. Peneliti membuat indikator-indikator berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Indikator ini digunakan peneliti untuk mempermudah dalam pengambilan dan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian dengan subjek dialog dalam novel *Rantau 1 Muara* ini ditemukan jenis campur kode dan alih kode, bentuk campur kode, dan pilihan penggunaan kode bahasa yang lebih dominan pada fenomena campur kode dan alih kode. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 70 peristiwa tuturan yang meliputi campur peristiwa campur kode sebanyak 42 yang meliputi jenis campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Sementara itu, bentuk campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kata sebanyak 29 dan frasa sebanyak 13 peristiwa tutur. Berikut ini akan disajikan tabel hasil penelitian, berkaitan dengan jenis dan bentuk campur kode.

Tabel 1

Kategori		Banyaknya peristiwa	Jumlah
Jenis	Ke Dalam	11	42
	Ke Luar	31	
Bentuk	Kata	29	42
	Frasa	13	

Selanjutnya, terdapat 28 peristiwa alih kode yang meliputi dua jenis alih kode yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Berikut ini akan disajikan tabel hasil penelitian, berkaitan dengan jenis alih kode.

Tabel 2

Kategori		Banyaknya peristiwa	Jumlah
Jenis	Intern	3	28
	Ekstern	25	

Penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat enam kode bahasa yaitu bahasa Sunda sebanyak 6, bahasa Minang sebanyak 6, bahasa Jawa sebanyak 2, bahasa Inggris sebanyak 51, dan bahasa Arab sebanyak 5. Berikut ini akan disajikan tabel hasil penelitian, berkaitan dengan pilihan kode bahasa yang lebih dominan pada fenomena campur kode dan alih kode.

Tabel 3

Kode Bahasa	Banyak Peristiwa	Jumlah
Bahasa Sunda	6	70
Bahasa Minang	6	
Bahasa Jawa	2	

Bahasa Inggris	51	
Bahasa Arab	5	

## Pembahasan

Campur kode adalah suatu keadaan di mana ketika seorang penutur yang sedang berbicara menggunakan satu bahasa kemudian penutur tersebut menyelipkan bahasa lain dalam pembicaraannya. Pada penelitian ini ditemukan jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*). Campur kode ke dalam (*inner code mixing*) adalah jenis campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya, sedangkan Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah jenis campur kode yang bersumber dari bahasa asing. Peristiwa campur kode memiliki bentuk berupa penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, frasa, baster, perulangan kata, dan ungkapan. Pada penelitian ini ditemukan beberapa bentuk campur kode berupa kata dan frasa.

Alih kode (*code switching*) adalah suatu keadaan di mana seorang penutur yang sedang berbicara menggunakan bahasa A kemudian berganti menggunakan bahasa B karena adanya alasan tertentu. Pada penelitian ini ditemukan jenis alih kode yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah jenis alih kode yang terjadi antar bahasa sendiri. Pada penelitian ini ditemukan 3 peristiwa alih kode intern. Sementara itu, alih kode ekstern adalah jenis alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri dengan bahasa asing. Pada penelitian ini banyak ditemukan jenis alih kode ekstern yaitu sebanyak 25 peristiwa. Hal tersebut disebabkan karena para tokoh dalam novel *Rantau 1 Muara* ini sebagian besar adalah orang-orang yang berpendidikan atau bahkan santri dan juga latar belakang cerita yang sebagian besar di luar negeri terutama Amerika.

Pemilihan kode bahasa bukanlah suatu hal yang mudah bagi seorang penutur. Seorang penutur atau dwibahasawan harus berpikir untuk menggunakan bahasa apa ketika akan berkomunikasi. Kode mengacu pada suatu sistem tutur yang dalam penerapannya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, hubungan antara penutur dengan mitra tutur, dan situasi tutur. Adanya kode-kode bahasa, akan membuat penutur lebih mudah untuk memilih kode bahasa yang akan digunakan sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan cara mengubah variasi penggunaan bahasanya.

Kode bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kode bahasa meliputi penggunaan bahasa yang digunakan tokoh-tokoh dalam novel *Rantau 1 Muara*. Pada penelitian ini ditemukan kode beberapa kode bahasa meliputi bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Sunda, bahasa Jawa, dan bahasa Minang.

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan penggunaan bahasa Inggris sebanyak 51 tuturan, bahasa Arab sebanyak 5 tuturan, bahasa Sunda sebanyak 6 tuturan, bahasa Jawa sebanyak 2 tuturan, dan bahasa Minang sebanyak 6 tuturan, dengan jumlah data 70 peristiwa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pilihan penggunaan kode bahasa yang lebih dominan pada fenomena campur kode dan alih kode adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris lebih banyak digunakan dalam novel *Rantau 1 Muara* ini jika dilihat dari dialog antartokoh disebabkan karena latar belakang pendidikan tokoh yang sebagian besar pernah kuliah bahkan tinggal di luar negeri. Sehingga ketika berbicara mereka sering menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa yang lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kajian campur kode dan alih kode dalam novel *Rantau 1 Muara* terdapat beberapa kesimpulan. *Pertama*, jenis campur kode

yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*). Campur kode ke dalam meliputi campur kode yang bersumber dari bahasa asli, yaitu berupa campur kode yang terjadi antara bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia atau sebaliknya dan campur kode yang terjadi antara bahasa Minang dengan bahasa Indonesia atau sebaliknya. Campur kode ke luar meliputi campur kode yang bersumber dari bahasa asing, yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau sebaliknya dan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab atau sebaliknya. Sementara itu, jenis alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern meliputi alih kode yang terjadi antar bahasa sendiri yaitu antara bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda atau sebaliknya dan bahasa Minang dengan bahasa Indonesia atau sebaliknya. Alih kode ekstern meliputi alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri dengan bahasa asing yaitu antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau sebaliknya dan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab atau sebaliknya. *Kedua*, Bentuk campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi campur kode berbentuk kata dan campur kode berbentuk frasa. *Ketiga*, Pilihan kode bahasa yang lebih dominan pada fenomena campur kode dan alih kode pada penelitian ini adalah bahasa Inggris.

### **Saran**

Penelitian dengan mengambil karya sastra sebagai objek penelitiannya, selama ini masih ditekankan pada aspek kesusastraan. Pada tahap selanjutnya diharapkan penelitian karya sastra dari aspek kebahasaan lebih banyak dilakukan. Hal ini diharapkan dapat mendukung perkembangan dan keseimbangan antara penelitian karya sastra baik dari aspek kesusastraan maupun dari aspek kebahasaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nababan, P. W. J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia
- Nawawi, H. Hadari dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press